

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulan kemiskinan. Pembangunan mencerminkan perubahan sistem sosial secara total sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar serta upaya menumbuhkan aspirasi individu dan kelompok-kelompok sosial. Pembangunan merupakan upaya untuk mengubah kondisi kehidupan dari yang tidak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin. Tujuan pembangunan yaitu peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standart hidup, perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Todaro, 2013).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi (Barimbing & Ni Luh, 2015). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur

secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual (Bawuno, *et al*, 2015).

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal swasta yang secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output atau produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat (Senewe, *et al*, 2016).

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu acuan untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu hal yang selalu berkembang secara linier. Adakalanya perkembangan perekonomian pesat dan adakalanya berjalan lambat yang berarti tingkat kegiatannya lebih rendah dari masa sebelumnya (Putri & Hendry, 2012).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dari tahun 2007–2016 dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya 2007-2016

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2007	165.007.677,6
2008	175.288.998,9
2009	199.909.794,9
2010	230.271.950,7
2011	247.686.648,1
2012	265.892.080,7
2013	286.050.731,2
2014	305.947.580,0
2015	324.215.166,9
2016	343.652.595,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya selama tahun 2007-2016 menunjukkan peningkatan yang stabil. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 343.652.595,0 juta rupiah sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 1997 sebesar 165.007.677,6 juta rupiah (BPS Kota Surabaya).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang pada akhirnya dapat mencapai kemakmuran suatu bangsa dan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Aminah, 2016).

Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak daerah yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan semestinya, efisien, efektif dan berorientasi pada kepentingan publik. Belanja yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Deviani, 2016).

Secara teoritis, masalah kemiskinan, pengangguran atau kesempatan kerja akan dapat diatasi dengan adanya campur tangan pemerintah melalui kebijakan pengeluaran pemerintah serta memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak terlepas dari meningkatnya pengeluaran pemerintah dan juga dari meningkatnya investasi sektor swasta. Peningkatan kapasitas produksi yang menyebabkan kenaikan output dapat diperoleh melalui investasi swasta yang bisa disebut dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) (Lapian, *et al*, 2014).

Modal pembangunan yang penting selain keuangan daerah dan investasi adalah sumber daya manusia. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerah. Hasil yang dicapai dalam pembangunan juga akan lebih cepat dirasakan untuk daerah sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing.

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas di samping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah (Senewe, *et al*, 2016).

Peningkatan angkatan kerja dipandang sebagai faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti pekerja produktif akan lebih banyak dan dengan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Akan tetapi, peningkatan ketersediaan jumlah pekerja yang cepat di negara-negara yang berkembang yang sudah mengalami surplus tenaga kerja akan menimbulkan pengaruh positif atau negatif terhadap kemajuan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan secara produktif memperkerjakan tambahan tenaga kerja (Todaro, 2013). Perkembangan investasi swasta, belanja modal dan tenaga kerja di Kota Surabaya pada tahun 2007-2016 dapat dilihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan belanja modal pada tahun 2007 yaitu sebesar 954.855.708.365 ribu rupiah, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 997.020.543.000 ribu rupiah dan sebesar 1.925.903.199.700 ribu rupiah pada tahun 2009. Kemudian mengalami penurunan sebesar 1.243.111.645.989 ribu rupiah pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 naik sebesar 1.381.580.563.000 ribu rupiah. Lalu turun sebesar

1.281.394.616.149 ribu rupiah pada tahun 2012. Kemudian belanja modal di kota Surabaya terus mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016 yaitu dari sebesar 1.404.366.425.421 ribu rupiah pada tahun 2012 hingga belanja modal terbesar yaitu sebesar 1.789.394.044.827 ribu rupiah pada tahun 2016. Kemudian perkembangan tenaga kerja di kota Surabaya pada tahun 2007 sebesar 2.695.918 jiwa dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2009 yaitu sebesar 2.938.225 jiwa. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 2.929.528 jiwa, dan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 3.024.321 jiwa, pada tahun 2012 sebesar 3.125.576 jiwa dan pada tahun 2013 sebesar 3.200.454 jiwa. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2.853.661 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.943.528 jiwa dan tahun 2016 sebesar 3.016.653 jiwa. Sementara itu perkembangan investasi swasta penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing Kota Surabaya selama tahun 2007-2016 banyak mengalami fluktuasi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 1.072.444.600.000 dan terendah pada tahun 2009 sebesar Rp 213.548.500.000. Kemudian Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar US\$ 558.827.182, sedangkan PMA terendah pada tahun 2009 sebesar US\$ 5.319.160 (BPS Surabaya).

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi Swasta, Belanja Modal, Tenaga Kerja di Kota
Surabaya tahun 2007-2016

Tahun	Belanja Modal (Ribu Rupiah)	PMDN (Rupiah)	PMA (US\$)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2007	954.855.708.365	275.075.540.000	397.436.992	2.695.918
2008	997.020.543.000	682.144.172.000	558.827.182	2.902.507
2009	1.925.903.199.700	213.548.500.000	5.319.160	2.938.225
2010	1.243.111.645.989	301.508.217.722	42.571.713	2.929.528
2011	1.381.580.563.000	725.625.178.209	24.831.570	3.024.321
2012	1.281.394.616.149	439.636.362.033	12.176.402	3.125.576
2013	1.404.366.425.421	490.271.432.498	21.213.350	3.200.454
2014	1.523.173.233.100	639.625.900.000	478.468.800	2.853.661
2015	1.785.125.255.500	828.416.500.000	14.675.100	2.943.528
2016	1.789.394.044.827	1.072.444.600.000	209.648.300	3.016.653

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Kecenderungan perkembangan variabel-variabel tersebut memiliki kemungkinan saling berpengaruh. Namun demikian bagaimana sifat dan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung maupun pengaruh total antar variabel dependen dan variable independen belum diketahui secara pasti (Lapian, *et al*, 2014).

Berdasarkan uraian fakta serta pemikiran di atas maka penulis merasa terdorong untuk meneliti dan mendalami tentang “Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya Tahun 1997-2016”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji tentang pengaruh belanja modal, investasi swasta penanaman modal dalam negeri, investasi swasta penanaman modal asing dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya.

Maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah Investasi Swasta Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
3. Apakah Investasi Swasta Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
4. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Swasta Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Swasta Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan berupa informasi untuk Pemerintah daerah provinsi/kabupaten sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, menentukan, dan memprioritaskan serta memutuskan arah kebijakan pembangunan Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan peningkatan pembangunan ekonomi daerah.
- b) Peneliti dan insan akademisi maupun masyarakat secara umum yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai referensi untuk pengembangan pembangunan khususnya di Kota Surabaya, maupun wilayah lain umumnya.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis Data

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*).

Model ekonometrinya adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{BM}_t + \beta_2 \text{PMDN}_t + \beta_3 \text{PMA}_t + \beta_4 \text{TK}_t + u_t$$

Keterangan:

PDRB	: Pertumbuhan ekonomi
BM	: Belanja Modal
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	: Penanaman Modal Asing
TK	: Tenaga Kerja
t	: Menunjukkan deret waktu 1997-2016
α	: Kostanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: koefisien regresi
u	: Faktor gangguan atau kesalahan residual

E.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deret berkala (*time series*) yang meliputi variabel belanja modal, investasi swasta penanaman modal asing, investasi swasta penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Data pada penelitian ini akan diambil dari berbagai terbitan jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode tahun 1997 sampai 2016.

F. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian. Bab ini berisi tentang Belanja Modal, Investasi Swasta Penanaman Modal Dalam Negeri, Investasi Swasta Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan. Membahas ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data secara terperinci.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari pengujian statistik yang digunakan dan selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA